

ABSTRACT

Lisistrata Lusandiana (2009). **Power Struggle between Modernism and Postmodernism as revealed in Restrepo's *The Angel of Galilea***. Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

In contemporary society, power relation doesn't only depend on economic power as described by Karl Marx with his class analysis, but also cultural power. The power lies behind cultural practices through discourses. Therefore, to examine and probe such problem, the writer employs postmodern discourse, since it concerned with the operation of power relation. But postmodern itself has many attitudes toward modernism. And it can be polarized into two, the skeptics and affirmative. Both criticize the destructive characteristic of modernism, unlike the skeptics, the affirmative offers an alternative way to be the solution of criticized modernism.

This study is however aimed to show that what happened in the society in the novel is the struggle of power between modernism and postmodernism to determine truth. Therefore, the description of the society in the novel is unavoidable. And in order to be systematically organized, this study is guided by two problem formulations. The first is how the society in the novel described, and the second is how the struggle of power between modernism and postmodernism appear.

In gathering the data, the writer does library research that uses both printed texts and web site references. Since it is a literary study with philosophical approach, the primary source is a literary work written by Laura Restrepo, *The Angel Of Galilea*. Then, the secondary source is taken from philosophy and cultural studies books, both printed texts and website references.

With a basic position to probe the philosophical issue within *The Angel of Galilea*, or more specifically the postmodern philosophical issue, this study shows that what happened in the Colombia society in the novel is the power struggle between modernism and postmodernism to determine truth. The destructive characteristic of society is represented through the modern social institutions that constitute the discourse of epilepsy in responding the phenomena of the angel. Besides, the discourse of demon is produced through another modern apparatus. Those discourses repress other ways or method to gain and determine truth, since it negates other kind of methods. On the other hand, the society which is already described on the first problem formulation represent society with postmodern power that enable them to challenge the domination of the power of modernism.

ABSTRAK

Lisistrata Lusandiana (2009). **Power Struggle between Modernism and Postmodernism as revealed in Restrepo's *The Angel of Galilea***. Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Pada masyarakat kontemporer, relasi kuasa tidak hanya berdasar pada kekuatan ekonomi seperti yang digambarkan Karl Marx dalam analisa kelasnya, namun juga kekuatan budaya. Kekuasaan terletak pada praktik kebudayaan melalui wacana. Oleh karena itu, untuk mengurai dan memeriksa persoalan tersebut, digunakan wacana postmodern, karena wacana ini memiliki perhatian atas beroperasinya praktik-praktik kebudayaan. Tetapi, posmodernisme sendiri mempunyai beragam sikap terhadap modernisme. Dan sikap ini bisa dikategorikan ke dalam dua kelompok, yakni postmodern skeptis dan postmodern afirmatif. Keduanya mengkritisi sifat modernisme yang destruktif, namun yang afirmatif mencoba menagjukan alternatif terhadap modernisme yang telah dikritisi.

Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi pada masyarakat yang digambarkan dalam novel ialah fenomena perebutan kuasa antara modernisme dan postmodernisme untuk menentukan kebenaran. Oleh karena itu, deskripsi masyarakat di dalam cerita tidak bisa dihindari. Dan, dalam rangka menghadirkan tulisan yang tersusun secara sistematis, digunakan penunjuk yang terwakili oleh rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama ialah bagaimana masyarakat di dalam cerita digambarkan, kemudian yang kedua ialah bagaimana pertarungan kuasa antara modernisme dan postmodernisme untuk menentukan kebenaran hadir di dalam cerita.

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode pustaka, baik dalam bentuk cetak ataupun yang tertera pada situs jejaring. Karena tulisan ini merupakan penelitian sastra yang meminjam pendekatan filsafat, maka sumber primernya ialah sebuah karya sastra yang ditulis oleh Laura Restrepo berjudul *The Angel of Galilea*. Kemudian, yang menjadi sumber-sumber sekunder ialah buku-buku yang termasuk dalam ranah filsafat dan kajian budaya, baik dalam bentuk buku cetak maupun buku elektronik.

Dengan posisi dasar yang mencoba memeriksa isu-isu filosofis dalam *The Angel of Galilea*, atau lebih spesifiknya, isu filsafat postmodern, tulisan ini menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi pada masyarakat Colombia yang digambarkan di dalam cerita ialah pertarungan kuasa antara modernisme dan posmodernisme untuk menentukan kebenaran. Ciri destruktif dari masyarakat diwakili oleh lembaga lembaga social modern yang memproduksi wacana mengenai epilepsi dalam menyikapi fenomena keberadaan salah seorang tokoh dalam cerita, yakni The Angel. Selain itu, wacana mengenai setan juga dihasilkan oleh institusi yang bersifat modern dengan aparat yang berbeda. Wacana-wacana tersebut merepresi cara atau metode lain yang digunakan masyarakat dalam

menentukan kebenaran dengan menegasikan mereka. Di lain pihak, masyarakat yang telah dideskripsikan sebagai masyarakat yang percaya pada hal-hal mistis dan takhayul dalam rumusan masalah yang pertama mewakili posmodernisme dengan kuasanya untuk memberdayakan mereka dalam menggoncang dominasi kuasa modernisme.

